

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1. Ketepatan Waktu Penyampaian**

Ketepatan waktu adalah satu dari banyak metode untuk menafsirkan keterbukaan dan karakteristik pelaporan keuangan (Janrosi & Prima, 2018). Kualitas informasi keuangan yang dilaporkan berhubungan dengan frekuensi waktu antartanggal perusahaan melaporkan dengan diumumkannya informasi keuangan kepada publik. Perusahaan ditafsirkan tepat waktu dengan syarat paling lambat melaporkan laporan keuangan pada 31 Maret (Keputusan Ketua Bapepam-LK, 2011) Laporan keuangan memiliki ciri khas yang berguna bagi para pemakainya, sehingga harus mempunyai 4 karakteristik kualitatif yaitu mudah dimengerti, kerelevanan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Memperoleh informasi yang berkualitas, tidaklah mudah dan banyak masalah yang terjadi, seperti dari segi waktu. Hal yang mempengaruhi manajemen dalam menanggapi setiap peristiwa dan masalah yang terjadi adalah ketepatan waktu. Suatu informasi laporan keuangan tidak diterima pada waktu yang tepat akan mengakibatkan hilangnya nilai dan kualitas yang akan mempengaruhi keputusan informasi. Seorang manajer atau pihak yang berkepentingan dapat menanggapi atau merespon suatu peristiwa yang tidak pasti dalam lingkup kerja dengan menerima informasi laporan keuangan tepat pada waktunya, sehingga dapat membuat rencana bagaimana perusahaan akan berjalan lebih baik kedepannya..

### **2.1.2. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba, (Hartono, 2018). Profitabilitas menggambarkan mengenai kepiawaian suatu entitas memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas tinggi menandakan kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba besar. Sebaliknya profitabilitas yang rendah akan membuat para investor menarik modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan karena dianggap tidak akan memberikan keuntungan yang cukup besar. Investor biasanya memerlukan rasio profitabilitas untuk menafsirkan seberapa besar jumlah keuntungan dari hasil investasi yang akan dituai berdasarkan tingkatan penggunaan aktiva dan sumber daya lain serta memperlihatkan seberapa besar tingkat keefektifan dan efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dapat tergambar dari unsur-unsur laporan keuangan dengan melihat profitabilitas suatu perusahaan (Utami, 2020). Tingginya nilai profitabilitas menandakan kondisi perusahaan terlihat cukup baik karena melambangkan tingginya tingkat laba dan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, menganalisis tren industri dibutuhkan untuk membuat kesimpulan mengenai tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan hasil kinerja dari seluruh keputusan yang dilakukan manajemen baik bagian keuangan maupun operasional yang di mana sistem kas kecil pun ikut terpengaruh.

### 2.1.3. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang lancarnya, seperti utang usaha, utang pajak, utang dividen, dan lain-lain menggunakan aset lancar (Haryanto, 2021). Menurut (Eprilia & Siregar, 2020), rasio likuiditas digambarkan dengan berapa kali utang jangka pendek perusahaan dapat ditutupi dengan kas ataupun aset lancar lainnya. Tingginya tingkat likuiditas akan membuat semakin lancar kinerja perusahaan karena perusahaan akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan dukungan dari banyak pihak, mulai dari lembaga keuangan (bank), kreditur, pemasok (*supplier*), dan pihak lainnya. Dengan mempertahankan atau meningkatkan likuiditas akan membuat berbagai pihak baik internal mau *non*-internal lebih percaya kepada perusahaan. Likuiditas yang rendah menandakan kinerja perusahaan kurang bagus. Dengan tingkat likuiditas yang semakin menurun, akan membuat berbagai pihak takut meminjamkan modal karena berasumsi perusahaan tidak mampu mengembalikan modal. Likuiditas yang dari waktu ke waktu semakin rendah rentan dengan kebangkrutan.

Menurut (Abisgajian, 2020), berikut beberapa fungsi likuiditas bagi suatu perusahaan yaitu :

1. Likuiditas sebagai alat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis operasional perusahaan setiap hari.
2. Likuiditas sebagai cadangan sumber dana apabila secara mendadak perusahaan membutuhkan dana.

3. Likuiditas sebagai daya tarik nasabah seperti lembaga keuangan (bank) yang ingin meminjamkan dana kepada perusahaan.
4. Likuiditas sebagai poin yang menentukan tingkat keelastisan perusahaan dalam memperoleh persetujuan investasi maupun usaha yang menguntungkan.

#### **2.1.4. Laporan Keuangan**

Menggambarkan performa perusahaan dibutuhkan sebuah media untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berjalan, apakah membaik atau memburuk. Dalam perusahaan media tersebut disebut dengan laporan keuangan yang merupakan informasi yang mencatat keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan berisi 5 macam data keuangan yaitu, laba rugi, neraca, perubahan modal, aliran kas, dan catatan atas laporan keuangan (Eoshit, 2020).

Menurut (Dr. Mamduh M. Hanafi & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016), laporan laba rugi memuat unsur pendapatan dan beban suatu perusahaan yang bila diakumulasikan akan memperoleh angka berapa laba bersih perusahaan dalam periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi. Neraca memuat unsur aset, kewajiban dan modal yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan perubahan modal berisikan mengenai modal awal, laba bersih, *prive* atau deviden, dan modal akhir yang menunjukkan perubahan modal perusahaan, apakah mengalami penambahan modal atau pengurangan modal pada periode waktu akuntansi tertentu. Laporan aliran kas terdiri dari unsur kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam periode waktu

tertentu yang menunjukkan pemasukan dan pengeluaran, seperti dari pembayaran piutang, penjualan tunai, bayar utang, beban dan lain-lain. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian dari isi laporan keuangan periode waktu tertentu, sehingga yang membaca atau menganalisis mengetahui hal-hal yang berkaitan dalam laporan keuangan bersumber dari mana.

Menurut (Priharto, 2020), laporan keuangan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan bahan informasi yang diperlukan bagi pemakai laporan keuangan.

Telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang sudah disusun dengan lebih rapi sehingga mudah saat memahaminya. Laporan keuangan akan menjelaskan bagaimana posisi keuangan perusahaan, berupa harta, utang dan modal yang dimiliki perusahaan, kemana uang disitribusikan, lalu apakah perusahaan mengalami untung atau rugi dalam periode waktu tertentu.

2. Sebuah bentuk alat pertanggungjawaban bagi manajemen perusahaan

Pihak yang membuat laporan keuangan adalah manajemen perusahaan. Mereka memasukkan berbagai transaksi yang terjadi, seperti penjualan, pembelian, beban, masuk keluarnya uang tunai maupun tidak tunai, dan lainnya sesuai dengan akun masing-masing. Setelah semua kegiatan transaksi dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan periode waktu tertentu, maka hasilnya adalah laporan keuangan berupa angka-angka transaksi sebelumnya. Setelah berbentuk laporan keuangan yang mudah dilihat maka

akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan untuk memeriksa kehandalan data informasi. Itulah sebabnya mengapa laporan keuangan alat atau media pertanggungjawaban manajemen, karena mereka yang membuat dan menjadikannya sebagai komunikasi untuk pihak yang memerlukan laporan tersebut.

3. Menjadi bahan untuk mengevaluasi keuangan perusahaan pengambilan keputusan.

Di perusahaan yang membuat laporan keuangan adalah bagian manajemen perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat menjadi bahan evaluasi pengambilan keputusan dan menjadi patokan apakah perusahaan telah sesuai dengan tujuan. Apabila telah mengetahui jawabannya maka pihak manajemen dapat membuat keputusan, seperti perbaikan cara kerja, menaikkan target di periode berikutnya atau membuat rencana baru apabila tujuan sebelumnya tidak tercapai. Intinya memudahkan pihak manajemen dalam melihat keadaan saat ini dan memprediksi langkah apa yang harus dilakukan di masa mendatang. Bagi pemegang saham, laporan keuangan dapat menjadi bahan perbandingan dengan perusahaan lain dan menganalisa hasil kerja perusahaan apakah semakin menguntungkan atau merugikan, sehingga pemegang saham dapat memutuskan menambah, mengurangi, atau bahkan tidak ingin berinvestasi lagi di perusahaan tersebut. Bagi pemberi kredit, laporan keuangan berguna untuk memperlihatkan apakah perusahaan mampu membayar modal yang telah dipinjamkan sesuai dengan bunga dan waktu yang telah ditentukan.

### **2.1.5. Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan lebih kearah memberikan informasi laporan keuangan bagi pihak berkepentingan (Cerdasco, 2020). Pelaporan keuangan tidak cuma berisi informasi laporan keuangan, tetapi memuat juga tentang kaidah teknik penyediaan informasi keuangan dan cara mengkomunikasikan informasi yang berkaitan. Pelaporan keuangan dapat memberikan sebuah informasi baik secara langsung atau tidak langsung. Contohnya, laporan keuangan tahunan di dalamnya terdapat informasi mengenai penghasilan perusahaan, jumlah saldo akun tertentu dalam beberapa periode, dan informasi nonkeuangan seperti produk apa yang dijual dan siapa saja direksi perusahaan tersebut.

Menurut (Dr. Mamduh M. Hanafi & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016), pelaporan keuangan memiliki tujuan yang diawali dari yang paling umum hingga ke yang lebih spesifik. Tujuan umum pelaporan keuangan terbagi menjadi 6 yaitu :

- a. Memanfaatkan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Memanfaatkan informasi laporan keuangan untuk memperhitungkan aliran kas pemakaian eksternal
- c. Memanfaatkan informasi laporan keuangan untuk memperhitungkan aliran kas perusahaan
- d. Menginformasikan tentang sumber daya ekonomi dan pengklaiman dari sumber daya tersebut
- e. Menginformasikan tentang pendapatan dan komponen-komponennya
- f. Menginformasikan tentang aliran kas

Tujuan pelaporan keuangan yang spesifik terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

- a. Menginformasikan tentang aset, utang, dan modal.
- b. Menginformasikan tentang laba rugi komprehensif.
- c. Menginformasikan tentang aliran kas.

Pelaporan keuangan bukan merupakan proses akhir, karena pelaporan keuangan dapat memberikan informasi yang dipergunakan untuk mengambil keputusan baik dibidang bisnis maupun ekonomi. Lingkungan juga dapat mempengaruhi pelaporan keuangan, seperti lingkungan ekonomi, sosial, dan politik, oleh sebab itu pelaporan keuangan tidaklah bersifat kekal. Selain lingkungan, pelaporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan terbatasnya informasi yang diperoleh. Pelaporan keuangan yang tersaji mungkin dapat membantu bagi pihak yang ingin memprediksi nilai suatu perusahaan, oleh karena itu pelaporan keuangan tidaklah ditafsirkan secara langsung untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

#### **2.1.6. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan dengan banyak pertimbangan untuk membantu evaluasi keuangan dan kinerja perusahaan masa lalu dan saat ini, sasaran utamanya adalah memperkirakan atau memprediksi peristiwa yang paling berkemungkinan terjadi di masa depan, (Kariyoto, 2017). Analisis laporan keuangan adalah bentuk dari suatu proses pembedahan laporan keuangan sehingga mendapat maksud dan pemahaman mengenai informasi laporan keuangan berdasarkan telaah unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. (Dr. Mamduh M. Hanafi & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016). Analisis laporan

keuangan berkaitan dengan telaah hubungan antaraku yang bersangkutan atau kecenderungan untuk memperhatikan situasi kondisi posisi keuangan dan kemajuan usaha yang bertautan. Seiring dengan adanya analisis laporan keuangan diharap bisa menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Diperoleh kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut, analisis laporan keuangan adalah saluran yang bisa dipergunakan untuk menelaah situasi atau keadaan posisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja suatu perusahaan baik secara internal ataupun eksternal. Dengan adanya analisis laporan keuangan memudahkan manajemen dalam mengetahui di mana letak kelemahan dan kekuatan perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang logis untuk memperbaiki dan menggapai tujuan dari perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat mengurangi ketergantungan menebak-nebak, mengintuisi dan firasat yang tidak pasti dalam mengambil keputusan.

#### **2.1.7. Perusahaan Manufaktur**

Menurut (Heri, 2020), pengertian perusahaan manufaktur berdasarkan teknis yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan pengolahan bahan baku mentah melalui proses kimia dan fisika untuk membuat suatu produk atau barang jadi, sehingga bentuk, sifat dan tampilannya pun berubah. Sedangkan pengertian manufaktur berdasarkan segi ekonomi yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan transformasi bahan baku mentah menjadi suatu produk atau barang jadi yang memiliki bentuk dan nilai jual.

Menurut (Priharto, 2019), perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis suatu badan usaha yang mempunyai perbedaan dengan perusahaan jasa maupun perusahaan dagang yaitu pekerjaan yang dilakukan menggunakan mesin peralatan dan sumber daya manusia tertentu. Perbedaan lainnya adalah pada proses pekerjaan, perusahaan manufaktur mempunyai ciri khas khusus yaitu mengubah bahan baku mentah menjadi suatu barang yang siap dipakai dan memiliki nilai jual yang lebih besar. Perusahaan manufaktur memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang harus ditaati oleh karyawan, karena ini merupakan bagian dari proses dan tahapan kegiatan produksi. Tempat yang digunakan perusahaan manufaktur untuk melakukan kegiatan produksi mengolah bahan baku mentah sering disebut dengan pabrik.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini peneliti menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan beragam judul penelitian, peneliti yang berbeda dan tahun yang berbeda pula. Penelitian terdahulu ini ada yang menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris. Secara singkat penelitian terdapat dahulu ini memperlihatkan hasil penelitian dengan variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan maupun variabel yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sehingga mempermudah dalam pembacaannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, ISSN	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Aprianti, 2017)	Analisis Ukuran Perusahaan, <i>Profitability</i> , dan <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan, <i>Profitability</i> , dan <i>Debt Equity Ratio</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
	2. <i>Profitability</i> , berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan			
	p-ISSN: 2541-1691		<b>Variabel Dependen :</b> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	3. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
	4. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>debt to equity ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan			
2.	(Lumbantoruan & Siahaan, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Kepemilikan Manajerial	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
	2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan			
	ISSN.: 2550-0414		<b>Variabel Dependen :</b> Ketepatan Waktu	3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
	4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan			
				5. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

		Indonesia Periode 2012- 2016	Pelaporan Keuangan	6. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 7. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan
3.	(Valentina & Gayatri, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , dan Umur Perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan
	ISSN: 2302-8556			2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan
				3. Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan
			<b>Variabel Dependen :</b> Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan 5. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

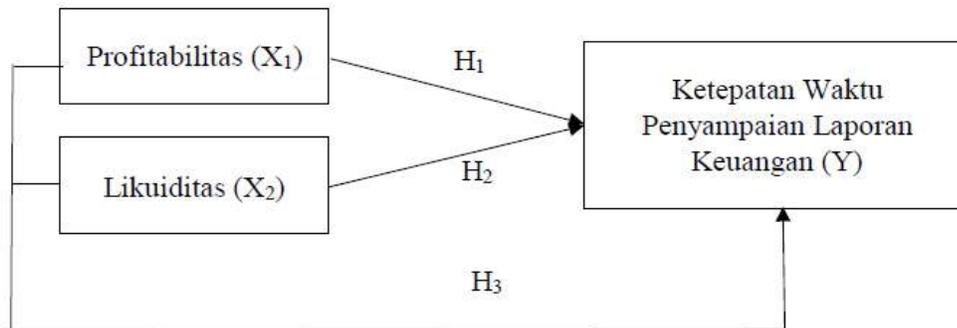
Laporan keuangan bisa juga disebut dengan laporan akuntansi adalah hasil produk akhir dari siklus proses pencatatan dan ikhtisar transaksi perusahaan yang terjadi (S.E., M.Si., RSA., CRP, 2015). Laporan keuangan adalah satu dari banyaknya media yang dipergunakan untuk menginformasikan data keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam mempertimbangkan proses pengambilan keputusan yang tepat. Laporan akuntansi adalah bentuk tanggung jawab dari pihak manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan dengan maksimal dengan syarat penyampaian laporan keuangan harus tepat pada waktunya, sehingga nilai manfaat yang terkandung dalam laporan keuangan masih tetap terjaga kualitasnya.

Laporan keuangan disampaikan tepat waktu akan memberikan pengaruh pada kemampuan pengambilan keputusan dan juga mempengaruhi pesan yang diterima oleh bagian yang bersangkutan. Laporan keuangan semestinya disampaikan pada periode waktu yang tepat, karena di dalamnya memiliki informasi yang penting, sehingga apabila tidak tersampaikan secara tepat waktu akan mengakibatkan kehilangan nilai atau berkurangnya informasi yang terkandung di dalamnya dan hal tersebut akan menyebabkan kualitas pengambilan keputusan kurang efisien dan kurang relevan.

Profitabilitas merupakan gambaran kapabilitas perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh profit dari semua aktiva yang dipunyai oleh perusahaan (Utami, 2020). Profitabilitas adalah salah satu dari banyaknya indikator untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas tinggi adalah berita baik yang artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan menyebabkan kecenderungan laporan keuangan akan tersampaikan tepat pada waktunya. Sedangkan, profitabilitas rendah berarti terkandung berita buruk di dalamnya, karena perusahaan tidak dapat menghasilkan laba besar dan ini akan mengurangi jumlah investor yang ingin berinvestasi. Kabar buruk menyebabkan kecenderungan perusahaan terlambat dalam menyajikan laporan keuangannya kepada Bapepam dengan meminta auditor mengulur waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas menggambarkan seberapa mampu sebuah perusahaan dapat melunasi utang lancarnya dengan melihat aktiva lancar (Utami, 2020a). Kondisi likuiditas tinggi adalah kabar gembira dikarenakan akan menyebabkan kecenderungan perusahaan menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya dan tidak mengalami kesulitan dalam masalah keuangan. Likuiditas yang tinggi mempermudah perusahaan dalam menarik kreditur dalam meminjamkan modal usaha. Sedangkan likuiditas yang rendah mencerminkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pokok maupun bunga. Kesulitan dalam bidang keuangan perusahaan mengindikasikan kecenderungan penundaan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena hal tersebut, kabar buruk dapat mempengaruhi keadaan perusahaan di pandangan masyarakat akibat kurang efektif dan kadaluarsanya pesan yang tertera pada laporan keuangan untuk pengambilan keputusan di masa depan.



**Gambar 2.1** Kerangka Penelitian

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari kerangka penelitian di atas dapat disimpulkan hipotesis penelitian akan membuktikan apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.  
Ha : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Ho : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.  
Ha : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Ho : Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.  
Ha : profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.